

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan potensi yang dimilikinya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Peranan individu yang memperoleh pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dirinya agar mampu bersaing dan mampu berpartisipasi dalam gerakan pembangunan generasi suatu bangsa.

Pendidikan sekarang ini semakin menyadarkan kita arti pentingnya menghargai dan merespon setiap perbedaan individual yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan, minat, dan bakat yang berbeda. Oleh karena itu, pendidikan telah bergerak menuju pendekatan yang inklusif, dan personalisasi untuk memenuhi kebutuhan unik setiap peserta didik. Masyarakat modern mengharapkan sistem pendidikan untuk menghasilkan individu yang siap menghadapi tantangan global, memiliki keterampilan yang relevan, dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang sangat cepat.

¹IKAPI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2013), 2.

Tentu saja untuk mencapai tujuan tersebut, maka wujud nyata dari kebijakan pemerintah dengan menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dimuat pada pasal 3 berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, maka pelaksanaan program pendidikan yang ada di madrasah dapat dijadikan sebagai wadah dalam mengembangkan kemampuan psikomotorik, afektif, dan kognitif peserta didik agar dalam proses pendidikan bisa diarahkan untuk mengikuti tata tertib yang dibuat madrasah agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Untuk itulah salah satu usahanya yaitu dengan adanya manajemen.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa adanya manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal dalam rangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya arti manajemen.³ Firman Allah Swt. dalam Surah As-Sajadah ayat 5, yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Dari isi kandungan ayat tersebut dapatlah diketahui bahwa Allah Swt. adalah pengatur alam semesta. Pada ayat tersebut dijelaskan mengenai

²Tim Penyusun Undang-Undang, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 5-6.

³E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Kompetensi dan Aplikasinya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 20.

keistimewaan manusia untuk dijadikan khalifah di muka bumi, yang kemudian dipercaya untuk memikul amanah berupa tugas dalam menciptakan tata kehidupan yang bermoral di muka bumi dan dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah Swt. mengatur alam semesta ini.

Salah satu kegiatan yang menjadi bagian dari manajemen melalui usahanya yaitu dengan adanya manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga pendidikan karena tamat atau sebab lain.⁴ Manajemen kesiswaan yang baik akan mampu merubah lembaga pendidikan yang biasa menjadi luar biasa, yang tidak berprestasi menjadi berprestasi. Itu semua sangat tergantung kepada madrasah bagaimana madrasah tersebut melakukan manajemen atau pengelolaan terhadap peserta didiknya.

Manajemen kesiswaan melibatkan pembinaan dan dukungan akademik kepada peserta didik. Program pembinaan yang efektif dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan belajar, mengatasi kesulitan belajar, dan meningkatkan pemahaman mereka dalam berbagai mata pelajaran. Dukungan yang tepat juga dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik untuk mencapai *attachment to learning* yang lebih baik. Melalui upaya yang demikian, peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang utuh hingga seluruh mayoritas belajarnya berkembang secara optimal.

⁴St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan: Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 74.

Peserta didik merupakan salah satu faktor penting berlangsungnya suatu pendidikan di madrasah. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pada sebuah lembaga pendidikan, pada jalur dan jenjang tertentu.⁵ Pada dasarnya manajemen kesiswaan merupakan program dan kegiatan yang langsung melibatkan peserta didik sebagai sarannya. Sasaran akhir dari pembinaan kesiswaan adalah perkembangan peserta didik agar terus optimal sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat dan kreativitas peserta didik itu sendiri.

Prestasi dikenal sebagai hasil yang telah dicapai dari apa yang dikerjakan. Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil yang diciptakan, hal yang menenangkan hati, yang diperoleh dengan keuletan kerja.⁶ Pada umumnya prestasi belajar di madrasah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.

Attachment to learning dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan madrasah untuk mengembangkan tiga aspek yang tercakup di dalamnya yaitu: aspek kognitif (penguasaan intelektual), aspek afektif (pengendalian sikap), dan aspek psikomotorik (kemampuan keterampilan bertindak dan bertingkah laku).⁷ Ketiganya tidak berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan yang komprehensif. *Attachment to*

⁵Prim Masrokan Mutahar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 67.

⁶Syaiful Bahri Djamar, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), 20.

⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Aglesindo, 2000), 19.

Learning dapat menjadi salah satu indikator atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui *Attachment to learning*, peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan dalam bidang akademik tertentu. *Attachment to learning* yang baik juga dapat membuka peluang pendidikan lanjutan, pengembangan karier, dan pemenuhan tujuan pribadi.

Permasalahan mengenai *Attachment to learning* di suatu madrasah sangat menjadi perhatian masyarakat serta banyak mengandung polemik dan kontra. Madrasah yang banyak menciptakan prestasi baik akademik maupun non akademik dipandang sebagai madrasah yang positif dan disegani masyarakat. Sebaliknya jika madrasah minim menciptakan prestasi, maka dipandang madrasah negatif. Prestasi peserta didik juga sangat menentukan pengaruh dari masyarakat dalam memilih suatu madrasah. Hal ini dapat dilihat dari segi banyaknya orang tua yang memasukkan anak-anaknya ke madrasah yang telah banyak menciptakan prestasi peserta didiknya.

MAN Insan Cendekia Tanah Laut merupakan madrasah yang banyak menghasilkan peserta didik yang berprestasi, mempunyai nilai-nilai akademik yang tinggi, dan banyak menorehkan prestasi baik tingkat regional maupun nasional. Madrasah ini juga membentuk tim yang terdiri dari beberapa guru yang memiliki keahlian-keahlian tersendiri pada bidangnya dan membuka beberapa program-program untuk meningkatkan keahlian peserta didiknya supaya bisa ikut berkompetisi dalam olimpiade baik tingkat regional dan nasional. Madrasah ini juga memiliki laboratorium sains dan teknologi untuk menunjang kegiatan peserta didik. Untuk itulah manajemen kesiswaan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut

diselenggarakan dengan semaksimal mungkin agar nilai *attachment to learning* peserta didik semakin lebih ditingkatkan lagi..

Banyaknya prestasi yang diperoleh oleh MAN Insan Cendekia Tanah Laut, tentunya tidak lepas dari pembinaan dan penyediaan bimbingan yang kompleks untuk (menunjang, menyalurkan, dan mengembangkan) bakat peserta didik, menyediakan program-program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, terus memperbaiki kualitas pembelajaran dan kurikulum agar minat belajar peserta didik semakin meningkat oleh keseluruhan aspek manajemen madrasah salah satunya yaitu manajemen kesiswaan.

Pada setiap tahun ajaran baru dalam proses penerimaan peserta didiknya MAN Insan Cendekia Tanah Laut tidak sembarangan dalam menyeleksi dan merekrut peserta didik yang mendaftar karena hanya peserta didik yang memiliki prestasi terbaik dan mendapat rekomendasi dari madrasah sebelumnya. Madrasah ini juga terbatas dalam menerima peserta didiknya, yaitu sebanyak 80 orang setiap tahunnya. Manajemen kesiswaan yang memiliki kualitas profesional merupakan bukti bagaimana madrasah tersebut selalu memberikan pengelolaan dan pelayanan kepada setiap peserta didiknya, sehingga dapat memberikan *attachment to learning* yang tinggi bagi peserta didik.

Menurut data ranking madrasah pada jenjang SMA-sederajat yang tersebar di seluruh Indonesia, MAN Insan Cendekia Tanah Laut menempati posisi ranking 91 dari total 1.000 madrasah tingkat SMA-sederajat terbaik berdasarkan nilai dari Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK). Sedangkan ranking MAN Insan Cendekia Tanah Laut menempati posisi ranking nomor 2 untuk tingkat Provinsi Kalimantan

Selatan. Dilihat dari ranking tersebut tentunya dapat dipastikan bahwa MAN Insan Cendekia Tanah Laut memiliki manajemen kesiswaan yang terbaik dan sangat menunjang untuk meningkatkan *attachment to learning* peserta didiknya.

Berdasarkan realitas di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul "**Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap *Attachment to Learning* di MAN Insan Cendekia Tanah Laut**".

B. Definisi Operasional

Sejalan dengan judul penelitian untuk menghindari perbedaan pemahaman terhadap istilah pada penelitian ini, maka penulis memberikan istilah utama sebagai berikut:

1. Manajemen Kesiswaan. Proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu kepada peserta didik yang meliputi, analisis kebutuhan peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik baru, pengelompokkan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, kegiatan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, serta kelulusan dan alumni.
2. *Attachment to Learning*. Hasil dari pengukuran atau penilaian terhadap peserta didik pada suatu pendidikan yang diselenggarakan oleh madrasah yang meliputi beberapa faktor di antaranya, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti rangkaian proses pendidikan sampai selesai yang diukur dan dinilai dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen penilaian yang relevan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut?
2. Bagaimana *attachment to learning* di MAN Insan Cendekia Tanah Laut?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan dengan *attachment to learning* di MAN Insan Cendekia Tanah Laut?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen kesiswaan di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui *attachment to learning* di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan dengan *attachment to learning* di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis tertarik memilih judul ini sebagai bahan penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen kesiswaan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di madrasah.
2. Mengingat kualitas seorang peserta didik dapat ditentukan dengan *attachment to learning*.

3. *Attachment to Learning* dapat menjadi salah satu indikator atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai sumber ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, khususnya mengenai pengaruh manajemen kesiswaan terhadap *attachment to learning* serta hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan untuk penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk dapat meningkatkan *attachment to learning* di madrasah, khususnya dalam memberikan informasi mengenai proses penerapan manajemen kesiswaan.
- b. Peserta Didik. Penelitian ini dapat membantu dan mengarahkan peserta didik untuk terus meningkatkan prestasinya selama berada di madrasah.
- c. Madrasah. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi para pengelola madrasah, terkhusus di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dalam mengelola madrasah untuk meningkatkan manajemen kesiswaan dengan baik.

- d. Peneliti lainnya. Diharapkan penelitian ini nantinya akan dapat digunakan sebagai rujukan atau kajian lebih lanjut untuk penelitian yang akan datang.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menulis telusuri dan dianggap relevan untuk memperkuat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. SY. Muh. Faisal Nur Nasir, UIN Alauddin Makassar. Membahas mengenai pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik Kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri 2 Model Watampone. Jumlah responden sebanyak 37 orang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap antara manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik yang ditentukan dengan nilai $T_{hitung} -1,211 < T_{tabel} 1,690$ dengan ketentuannya apabila T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁸ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menentukan fokus kajian penelitian. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar peserta didik, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai manajemen kesiswaan terhadap *attachment to learning*.
2. Shinta Mailani, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Membahas mengenai pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi akademik peserta didik kelas XI IPA

⁸SY. Muh. Faisal Nur Nasir, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri 2 Model Watampone", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2016, 62.

di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru. Jumlah responden 56 orang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan terhadap prestasi akademik peserta didik Kelas XI IPA di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru yang didukung dengan nilai R^2 (R_{Square}) sebesar 0,507 dan diperoleh dari koefisien determinasi sebesar 50,7%. Hal berarti bahwa terdapat 50,7% pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi akademik peserta didik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.⁹ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menentukan fokus kajian penelitian. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi akademik peserta didik Kelas XI IPA di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai manajemen kesiswaan terhadap *attachment to learning* dengan menjadikan seluruh peserta didik di MAN Insan Cendekia sebagai objek penelitian.

3. Rohma Hidayanti, IAIN Ponorogo. Membahas mengenai pengaruh manajemen kesiswaan terhadap minat belajar peserta didik Kelas X di MAN 2 Ponorogo. Jumlah responden sebanyak 57 orang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan terhadap minat belajar peserta didik

⁹Shinta Mailani, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Kelas XI IPA di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020, 76.

yang didukung dengan nilai R^2 (R_{Square}) sebesar 0,137 dan diperoleh dari koefisien determinasi sebesar 13,7%. Hal berarti bahwa terdapat 13,7% pengaruh manajemen kesiswaan terhadap minat belajar peserta didik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.¹⁰ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menentukan fokus kajian penelitian. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh manajemen kesiswaan terhadap minat belajar peserta didik, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai manajemen kesiswaan terhadap *attachment to learning*.

4. Yuliana Agusti, IAIN Curup. Membahas mengenai pengaruh manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII (Studi di MTs Negeri 02 Kepahiang). Jumlah responden sebanyak 35 orang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII yang didukung dengan nilai R^2 (R_{Square}) sebesar 0,220 dan diperoleh dari koefisien determinasi sebesar 22,0%. Hal berarti bahwa terdapat 22,0% pengaruh manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam

¹⁰Rohma Hidayanti, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Minat Belajar Peserta didik Kelas X di MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2019, 113.

penelitian ini.¹¹ Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai manajemen kesiswaan terhadap *attachment to learning*.

5. Rina Rusmiana, UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Membahas mengenai pengaruh manajemen peserta didik terhadap potensi karakter religius peserta didik Kelas XI MA Bahrul Ulum Besuk – Probolinggo (SKIP). Jumlah responden sebanyak 68 orang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen peserta didik terhadap potensi karakter religius peserta didik kelas XI MA Bahrul Ulum Besuk yang didukung dengan nilai R^2 (R_{Square}) sebesar 0,244 dan diperoleh dari koefisien determinasi sebesar 24,4%. Hal ini berarti bahwa terdapat 24,4% pengaruh manajemen peserta didik terhadap potensi karakter religius peserta didik kelas XI MA Bahrul Ulum Besuk, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.¹² Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh manajemen peserta didik terhadap potensi karakter religius peserta

¹¹Yuliana Agusti, “Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII (Studi di MTs Negeri 02 Kepahiang)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Curup, 2018, 66.

¹²Rina Rusmiana, “Pengaruh Manajemen Peserta Didik terhadap Potensi Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI MA Bahrul Ulum Besuk – Probolinggo (SKIP)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022, 99.

didik Kelas XI, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai manajemen kesiswaan terhadap *attachment to learning*.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memiliki anggapan dan penilaian hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan teori atau prinsip yang kebenarannya dapat diterima. Anggapan dasar ini adalah titik tolak yang akan digunakan penelitian untuk meneliti penilaian ini. Dalam penelitian ini, penelitian memiliki asumsi bahwa:

- a. Setiap peserta didik memiliki karakter-karakter yang berbeda.
- b. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk menciptakan *attachment to learning* pada diri peserta didik, salah satunya melalui manajemen kesiswaan.
- c. Manajemen kesiswaan adalah sebuah kegiatan yang mampu memberikan pengaruh pada peserta didik agar bisa meningkatkan *attachment to learning*.

2. Hipotesis Penelitian

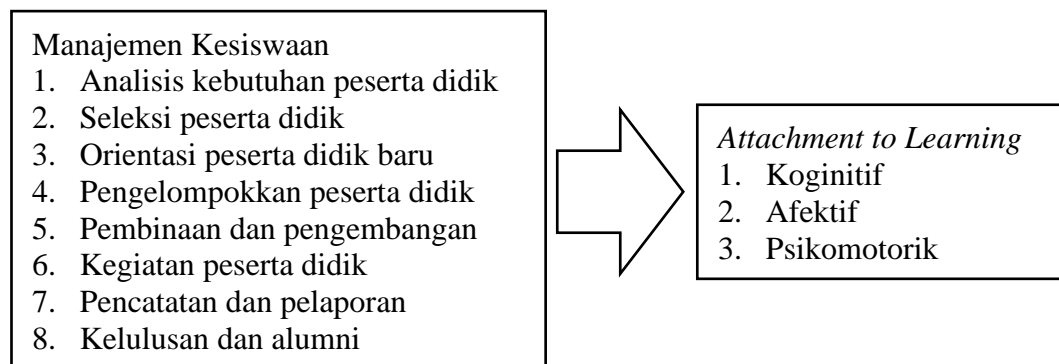
Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Untuk memperoleh jawaban sementara dari permasalahan di atas maka penulis mencoba mengemukakan hipotesis sementara. Hipotesis sementara sebagai berikut:

H_0 = Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan dan *attachment to learning*.

H_a = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan dan *attachment to learning*.

I. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian digunakan untuk memperjelas konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi. maka kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan dan penyajian skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signfiikansi penelitian, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, yang meliputi manajemen kesiswaan, *attachment to learning*, dan pengaruh antara manajemen kesiswaan terhadap *attachment to learning*.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, variabel dan indikator penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang meliputi simpulan dan saran.